



ADAPTASI SYSTEM ENDOKRINE PADA KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS

Kelompok J

Nama Anggota :

- 1) Rike Yulianti (2110101043)
- 2) Irma Misbahul Jannah (2110101044)
- 3) Nadia Putri Anggraeni (2110101045)
- 4) Oktaviana Rahmawati (2110101046)
- 5) Nadila Hellena Imanda (2110101047)

KASUS

Seorang perempuan berusia 25 tahun G1P0A0Ah0 usia kehamilan 39 minggu, datang ke Praktik Mandiri Bidan mengeluhkan kencing-kencing sejak 4 jam yang lalu. Hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal, DJJ 136x/menit. TFU 38 cm dan kepala janin sudah masuk pintu atas panggul (PAP). Ibu mengatakan kencing-kencing teratur setiap 10 menit sekali. Bidan melakukan pemeriksaan didapatkan hasil pembukaan 4 cm. Bidan memberitahu ibu untuk menarik nafas panjang saat kontraksi datang, dan ibu bisa makan minum saat tidak ada kontraksi. Kencing-kencing yang dirasakan ibu saat memasuki masa persalinan dipengaruhi oleh hormon apa? Jelaskan perubahan dan adaptasi sistem endokrin pada masa persalinan dan nifas sesuai kasus diatas!



PEMBAHASAN

Masa nifas adalah masa pemulihan paska persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya. Masa nifas ini berlangsung sekitar 6-8 minggu paska persalinan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat masa nifas antara lain, suhu, pengeluaran lochea, payudara, traktur urinarius, dan sistem kardiovaskuler. Selain dari segi klinik ibu, kondisi kejiwaan ibu paska persalinan juga harus selalu dipantau dan diberi dukungan. Tak jarang kondisi kejiwaan ini disepelekan dan menjadi salah satu faktor menurunnya kondisi ibu paska persalinan yang berujung pada kematian, seperti kisah RA Kartini. Di Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 305 ibu meninggal dalam masa nifas tiap 100.000 kelahiran. Berbagai pelayanan dan pelatihan perawatan paska persalinan, utamanya pada masa nifas gencar dilakukan oleh kementrian kesehatan maupun berbagai fasilitas kesehatan, harapannya perlahan tapi pasti AKI di Indonesia bisa diturunkan.



Pengertian Sistem Endokrin

Sistem endokrin terdiri dari sekelompok organ (kadang disebut sebagai kelenjar sekresi internal), yang fungsi utamanya adalah menghasilkan dan melepaskan hormon-hormon secara langsung ke dalam aliran darah. Hormon berperan sebagai pembawa pesan untuk mengkoordinasikan kegiatan berbagai organ tubuh. Beberapa dari organ endokrin ada yang menghasilkan satu macam hormon disamping itu juga ada yang menghasilkan lebih dari satu macam hormon misalnya kelenjar hipofise sebagai pengatur kelenjar yang lain.

Organ utama dari sistem endokrin adalah :

1. hipotalamus
2. Kelenjar hipofise
3. Kelenjar tiroid
- 4 Kelenjar paratiroid
5. Pulau-pulau pancreas
6. Kelenjar adrenal
- 7 Skrotum
8. Indung telur

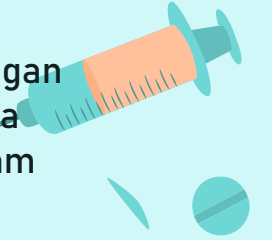
Sistem endokrin mempunyai lima fungsi umum :

- a. Membedakan sistem saraf dan sistem reproduktif pada janin yang sedang berkembang.
 - b. Menstimulasi urutan perkembangan
 - c. Mengkoordinasi sistem reproduktif
 - d. Memelihara lingkungan internal optimale.
- Melakukan respons korektif dan adaptif ketika terjadi situasi darurat





Peran hipotalamus dan kelenjar hipofise Dua kelenjar endokrin yang utama adalah hipotalamus dan hipofise. Aktivitas endokrin dikontrol secara langsung dan tak langsung oleh hipotalamus, yang menghubungkan sistem persarafan dengan sistem endokrin. Dalam berespons terhadap input dari area lain dalam otak dan dari hormon dalam darah, neuron dalam hipotalamus mensekresi beberapa hormon realising dan inhibiting. Hormon ini bekerja pada sel-sel spesifik dalam kelenjar pituitary yang mengatur pembentukan dan sekresi hormon hipofise. Hipotalamus dan kelenjar hipofise dihubungkan oleh infundibulum. Hormon yang disekresi dari setiap kelenjar endokrin dan kerja dari masing-masing



HORMON

zat yang dilepaskan ke dalam aliran darah dari suatu kelenjar atau organ, yang mempengaruhi kegiatan di dalam sel-sel. Sebagian besar hormon merupakan protein yang terdiri dari rantai asam amino dengan panjang yang berbeda-beda.

Sisanya merupakan steroid, yaitu zat lemak yang merupakan derivat dari kolesterol.

PENGENDALIAN ENDOKRIN

Jika kelenjar endokrin mengalami kelainan fungsi, maka kadar hormon di dalam darah bisa menjadi tinggi atau rendah, sehingga mengganggu fungsi tubuh. Untuk mengendalikan fungsi endokrin, maka pelepasan setiap hormon harus diatur dalam batas-batas yang tepat.

Perubahan Sistem Endokrin pada Ibu Nifas Setelah melahirkan, sistem endokrin kembali kepada kondisi seperti sebelum hamil. Hormon kehamilan mulai menurun segera setelah plasenta keluar. Turunnya estrogen dan progesteron menyebabkan peningkatan prolaktin dan menstimulasi air susu. Perubahan fisiologis yang terjadi pada wanita setelah melahirkan melibatkan perubahan yang progresif atau pembentukan jaringan-jaringan baru. Selama proses kehamilan dan persalinan terdapat perubahan pada sistem endokrin, terutama pada hormon-hormon yang berperan dalam proses tersebut.

Hormon yang berperan dalam sistem endokrin sebagai berikut :

- 1.Oksitosin
- 2.Prolaktin
- 3.estrogen dan progesterone
4. Hormon plasenta
- 5.Hormon hipofisis dan fungsi ovarium

Kontrol Endokrin dalam Persalinan Kesuksesan reproduksi sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu spesies. Setiap spesies telah memecahkan masalah persalinan dengan yang berbeda-beda. • Progresi yang lambat dalam pemahaman kita terhadap mekanisme yang bertanggung jawab untuk proses persalinan manusia mencerminkan esar kesulitan untuk melakukan ekstrapolasi mekanisme pengendalian endokrin dibanyak spesies hewan terhadap mekanisme parakrin/autokrin persalinan manusia.

Persalinan

Hormon yang Berperan dalam PersalinanHormon adalah zat kimia yang dihasilkan oleh kelenjar endokrin. Pada saat hamil, produksi hormone tersebut menjadi lebih banyak dan masing-masing hormone berguna untuk mengatur pertumbuhan janin selama kehamilan.:

Beberapa jenis hormon dan fungsinya yang telah dikenal yaitu:

1. Hcg (human chorionic gonadotrophin)
2. Esterogen dan Progesteron
3. Relaxin
4. Oksitosin
5. Prostaglandin
6. Endorphin





TERIMAKASIH